

Pengabdian kepada Masyarakat melalui KKN Desa Sari: Bakti Sosial untuk Membangun Kepedulian Lingkungan

Muhajirin¹, Aris Munandar², Rahmawati³, Tadzkiraturaturrahmah⁴, Intana Lestari⁵, Abdul Arif⁶, Fapin Fatmah⁷, Juwani⁸
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE)^{1,2,3,4,5,6,7,8}

Email Korespondensi: jirin.stiebima@gmail.com

INFO ARTIKEL

Histori Artikel:

Diterima 30-11-2025

Disetujui 10-12-2025

Diterbitkan 12-12-2025

Katakunci:

Bakti Sosial, Lingkungan, Partisipasi Masyarakat, Gotong Royong, KKN

ABSTRAK

Lingkungan merupakan aspek penting dalam kehidupan manusia, namun permasalahan kebersihan masih menjadi isu serius akibat rendahnya kepedulian masyarakat. Untuk menjawab tantangan tersebut, mahasiswa KKN bersama masyarakat melaksanakan kegiatan bakti sosial di Lapangan Mekar Sari, Dusun Sambintea, Desa Sari, Kecamatan Sape. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan partisipasi masyarakat, menumbuhkan semangat gotong royong, serta menciptakan lingkungan yang bersih, sehat, dan nyaman. Metode yang digunakan adalah partisipatif dengan tahapan observasi, perencanaan, sosialisasi, pelaksanaan, dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kebersihan lingkungan, berfungsinya kembali saluran air, serta tumbuhnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan. Partisipasi masyarakat cukup tinggi dengan antusiasme gotong royong yang kuat. Selain berdampak positif terhadap lingkungan, kegiatan ini juga memperkuat nilai sosial berupa kebersamaan, kepedulian, dan tanggung jawab. Peran mahasiswa sebagai fasilitator terbukti mampu mendorong keterlibatan masyarakat secara aktif. Agar keberlanjutan kegiatan terjaga, diperlukan sarana pendukung, pembentukan tim kerja bakti rutin, serta edukasi berkelanjutan bagi generasi muda.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Muhajirin, Aris Munandar, Rahmawati, Tadzkiraturaturrahmah, Intana Lestari, Abdul Arif, Fapin Fatmah, & Juwani. (2025). Pengabdian kepada Masyarakat melalui KKN Desa Sari: Bakti Sosial untuk Membangun Kepedulian Lingkungan. Aksi Kita: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(6), 2145-2152. <https://doi.org/10.63822/mjwr0b07>

PENDAHULUAN

Lingkungan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia. Secara umum, lingkungan mencakup segala sesuatu yang ada di sekitar kita, baik makhluk hidup (biotik) maupun benda mati (abiotik) yang saling berinteraksi dan mempengaruhi satu sama lain. Lingkungan yang bersih dan sehat ditandai dengan kondisi yang bebas dari kotoran, seperti debu, sampah, virus, bakteri, serta berbagai sumber penyakit. Namun, pada masa kini kebersihan dan kesehatan lingkungan menjadi permasalahan serius di tengah masyarakat.

Menurut Basuki *et al.* (2020), permasalahan lingkungan muncul akibat perilaku manusia yang menyimpang dari nilai-nilai kehidupan dan norma yang berlaku di masyarakat. Rendahnya kepedulian terhadap lingkungan menyebabkan kondisi lingkungan menjadi semakin buruk dan tidak terawat. Oleh karena itu, dibutuhkan upaya nyata untuk memperbaiki dan menjaga keberlanjutan lingkungan agar tetap bersih, sehat, dan nyaman untuk dihuni.

Salah satu bentuk upaya yang dapat dilakukan adalah melalui kegiatan *Kuliah Kerja Nyata* (KKN) sebagai wujud pengabdian kepada masyarakat. Menurut Riduan (2016) dalam Pratiwi *et al.* (2023), terdapat tujuh bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat, salah satunya adalah pelayanan masyarakat yang dapat diwujudkan melalui kegiatan bakti sosial.

Kerja bakti atau bakti sosial merupakan bentuk partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan sukarela untuk kepentingan bersama tanpa mengharapkan imbalan materi. Kegiatan ini menjadi sarana untuk memperkuat solidaritas sosial dan meningkatkan rasa kepedulian terhadap sesama. Tambunan *et al.* (2020) menyatakan bahwa bakti sosial merupakan wujud nyata kepedulian dan rasa kemanusiaan terhadap sesama manusia, yang juga berperan dalam mempererat hubungan kekerabatan antarindividu di masyarakat.

Kegiatan kerja bakti yang dilaksanakan oleh kelompok KKN STIE Bima di Desa Sari, Kecamatan Sape, merupakan salah satu bentuk implementasi pengabdian kepada masyarakat. Melalui kegiatan ini, mahasiswa dan masyarakat berpartisipasi aktif dalam menciptakan lingkungan yang bersih, sehat, dan berkelanjutan. Semakin banyak anggota masyarakat yang terlibat, semakin besar pula dampak positif yang dihasilkan dalam menjaga kebersihan dan keharmonisan lingkungan.

Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan adanya peningkatan partisipasi dan kebersamaan masyarakat dalam menjaga lingkungan sekitar. Lingkungan menjadi lebih bersih, sehat, dan nyaman untuk ditempati. Sebelum pelaksanaan kegiatan, dilakukan observasi awal dengan berkeliling area pengabdian, khususnya di Lapangan Mekar Sari dan lingkungan sekitarnya di Dusun Sambintea, Desa Sari, Kecamatan Sape, untuk mengidentifikasi permasalahan yang ada.

Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan partisipasi masyarakat, menumbuhkan semangat kebersamaan dalam kegiatan bakti sosial, serta mengarahkan siswa dan masyarakat agar memiliki kesadaran dalam menciptakan lingkungan yang bersih, sehat, dan nyaman

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan bakti sosial di Lapangan Mekar Sari dan lingkungan lain, Dusun Sambintea Desa Sari, kecamatan sape dilakukan dengan metode partisipatif yang melibatkan masyarakat secara langsung. Tahapan pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut:

- **Observasi Awal**
Tim bersama perangkat desa melakukan pengamatan langsung terhadap kondisi lapangan Mekar Sari. Hasil observasi menunjukkan adanya sampah plastik, serta saluran air yang tersumbat di sekitar lapangan
- **Perancangan Kegiatan**
Perencanaan dilakukan dengan musyawarah bersama tokoh masyarakat, karang taruna, dan kelompok KKN STIE Bima. Dari hasil musyawarah ditetapkan bentuk kegiatan, jadwal pelaksanaan, serta pembagian peran masing-masing kelompok.
- **Sosialisasi Kepada Masyarakat**
Sosialisasi dilakukan dengan menginformasikan kepada warga mengenai waktu dan lokasi kegiatan bakti sosial. Hal ini bertujuan mengajak masyarakat berpartisipasi aktif dalam kegiatan gotong royong.
- **Pelaksanaan Bakti Sosial**
Kegiatan inti berupa pembersihan lapangan, meliputi:
 - Menyapu dan mengumpulkan sampah
 - Merapikan area sekitar lapangan.
 - Mengangkut sampah ke tempat pembuangan akhir.
 - Membersihkan saluran air di sekitar lapangan agar tidak tersumbat.





Gambar 1: Kegiatan Bakti Sosial

- Evaluasi Kegiatan

Setelah kegiatan selesai, dilakukan evaluasi bersama untuk menilai keberhasilan bakti sosial. Warga memberikan masukan agar kegiatan serupa dapat dilaksanakan secara rutin dan lebih terorganisir ke depannya.

HASIL

Pelaksanaan kegiatan bakti sosial di Lapangan Mekar Sari dan lingkungan lain, Dusun Sambintea Desa Sari Kecamatan Sape berjalan dengan baik sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya.

- **Kondisi Lapangan Sebelum Kegiatan**
Berdasarkan observasi awal, kondisi lapangan cukup memprihatinkan. Banyak ditemukan sampah plastik berserakan di berbagai sudut lapangan, serta saluran air yang tersumbat oleh sampah rumah tangga dan dedaunan kering. Kondisi ini menyebabkan lapangan terlihat kotor, kurang nyaman digunakan untuk aktivitas masyarakat, dan berpotensi menimbulkan penyakit.
- **Partisipasi Masyarakat**
Kegiatan ini diikuti oleh berbagai kalangan, meliputi anggota kelompok KKN, karang taruna, perangkat desa, serta masyarakat sekitar. Tingkat partisipasi masyarakat cukup tinggi, ditunjukkan dengan antusiasme warga yang datang membawa perlengkapan sederhana seperti sapu lidi, karung, dan alat kebersihan lainnya. Kebersamaan masyarakat sangat terasa karena adanya semangat gotong royong dan kerja sama.
- **Kegiatan Pembersihan**
Selama kegiatan berlangsung, beberapa aktivitas utama yang dilakukan antara lain:
 1. Mengumpulkan dan memisahkan sampah organik serta anorganik.
 2. Membersihkan dan merapikan area sekitar lapangan,
 3. Mengangkut sampah ke tempat pembuangan akhir dengan bantuan kendaraan milik warga.
 4. Membersihkan saluran air yang tersumbat sehingga aliran air kembali lancar.
- **Kondisi Lapangan Setelah Kegiatan**
Hasil nyata dari kegiatan ini terlihat jelas. Lapangan Mekar Sari menjadi lebih bersih, rapi, dan nyaman digunakan. Sampah-sampah plastik berhasil dikumpulkan dan dibuang ke tempat pembuangan akhir. Saluran air kembali berfungsi dengan baik sehingga mengurangi potensi genangan yang dapat menjadi sarang nyamuk.
- **Evaluasi Bersama**
Pada tahap evaluasi, masyarakat menyampaikan kepuasan atas hasil kegiatan ini dan berharap agar kegiatan serupa tidak berhenti sampai di sini, melainkan dapat dilaksanakan secara rutin dan berkelanjutan. Beberapa saran juga muncul, seperti perlunya penyediaan tempat sampah permanen di sekitar lapangan, pembentukan jadwal rutin kerja bakti, serta peningkatan kesadaran masyarakat untuk menjaga kebersihan setiap hari, bukan hanya ketika ada kegiatan besar.

Pembahasan

Kegiatan bakti sosial ini menunjukkan bahwa partisipasi aktif masyarakat memegang peran penting dalam menjaga kelestarian lingkungan. Semangat gotong royong yang ditunjukkan masyarakat dusun sambintea merupakan wujud nyata nilai sosial dan budaya bangsa Indonesia yang masih terjaga hingga saat ini.

- **Dampak Terhadap Lingkungan**
Setelah dilaksanakan kegiatan pembersihan, lingkungan menjadi lebih bersih dan sehat. Hal ini sesuai dengan pendapat Tambunan et al. (2020) bahwa bakti sosial dapat memberikan kontribusi nyata dalam menjaga kebersihan dan kenyamanan lingkungan. Lingkungan yang bersih bukan hanya memberikan manfaat estetika, tetapi juga mencegah munculnya berbagai penyakit yang dapat timbul akibat sampah menumpuk dan saluran air tersumbat.
- **Dampak Terhadap Masyarakat**
Kegiatan ini juga mampu meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Masyarakat yang sebelumnya cenderung kurang peduli terhadap kondisi lapangan menjadi lebih terbuka dan bersedia ikut partisipasi. Dengan adanya interaksi langsung antarwarga. Kegiatan ini berhasil mempererat hubungan sosial dan meningkatkan rasa memiliki terhadap lingkungan bersama.
- **Peran Mahasiswa Dalam Pengabdian**
Mahasiswa yang tergabung dalam kelompok KKN STIE Bima mampu berperan sebagai fasilitator dalam menggerakkan masyarakat. Hal ini sejalan dengan konsep pengabdian masyarakat menurut Riduan (2016) dalam pratiwi et al. (2023), bahwa mahasiswa tidak hanya menyalurkan pengetahuan, tetapi juga menumbuhkan kesadaran kolektif untuk perubahan yang lebih baik, sekaligus menumbuhkan rasa tanggung jawab sosial.
- **Keberlangsungan Kegiatan**
Meskipun hasil kegiatan ini terlihat positif, namun tantangan kedepannya adalah bagaimana menjaga keberlangsungan kegiatan tersebut. Tanpa adanya jadwal rutin dan kesadaran yang berkelanjutan, kondisi lingkungan dapat kembali buruk. Oleh karena itu, diperlukan strategi lanjutan, seperti:
 1. Menyediakan sarana kebersihan seperti tong sampah di beberapa titik strategis.
 2. Membentuk tim kerja bakti desa yang memiliki jadwal rutin
 3. Melibatkan sekolah dan pemuda desa untuk menumbuhkan kebiasaan menjaga lingkungan sejak dini.
- **Nilai Edukatif dan Sosial**
Selain manfaat praktis kegiatan bakti sosial juga memberikan nilai edukatif. Masyarakat, khususnya anak-anak dan remaja, dapat belajar mengenai pentingnya menjaga kebersihan dan dampaknya bagi kesehatan. Nilai sosial yang muncul adalah rasa kebersamaan, gotong royong, serta kepedulian terhadap lingkungan. Nilai-nilai ini penting dipelihara untuk memperkuat solidaritas sosial di tengah masyarakat.

KESIMPULAN

Kegiatan bakti sosial di Lapangan Mekar Sari dan lingkungan lain, Dusun Sambintea Desa Sari Kecamatan Sape telah menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan kebersihan lingkungan sekaligus

membangun rasa kebersamaan masyarakat. Kondisi lapangan yang sebelumnya kotor, penuh sampah, dan saluran air tersumbat berhasil diperbaiki melalui kerja sama antara mahasiswa KKN STIE Bima, perangkat desa, karang taruna, dan masyarakat sekitar. Lingkungan menjadi lebih bersih, sehat, dan nyaman untuk digunakan sebagai sarana aktivitas bersama. Selain memberikan dampak langsung terhadap lingkungan, kegiatan ini juga menumbuhkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan serta memperkuat nilai gotong royong sebagai bagian dari budaya sosial bangsa. Peran mahasiswa dalam kegiatan ini tidak hanya sebagai pelaksana, tetapi juga sebagai fasilitator yang mampu menggerakkan partisipasi masyarakat.

Namun, untuk menjaga keberlangsungan hasil yang telah dicapai, dibutuhkan tindak lanjut berupa penyediaan sarana kebersihan, pembentukan tim kerja bakti dengan jadwal rutin, serta peningkatan edukasi kepada masyarakat, khususnya generasi muda. Dengan demikian, kegiatan bakti sosial ini tidak hanya menjadi momentum sesaat, melainkan dapat berlanjut sebagai kebiasaan kolektif yang berkelanjutan demi terciptanya lingkungan yang bersih, sehat, dan harmonis.

SARAN

- **Bagi Masyarakat**
Diharapkan masyarakat dapat menumbuhkan kesadaran kolektif untuk menjaga kebersihan lingkungan setiap hari, bukan hanya saat kegiatan bakti sosial berlangsung.
- **Bagi Pemerintah Desa**
Perlu menyediakan sarana pendukung berupa tempat sampah permanen, peralatan kebersihan, serta membentuk tim kerja bakti desa dengan jadwal rutin agar kebersihan lingkungan tetap terjaga.
- **Bagi Mahasiswa KKN**
Kegiatan bakti sosial hendaknya dijadikan media pembelajaran sekaligus pengabdian nyata, tidak hanya berfokus pada pembersihan lingkungan, tetapi juga memberi edukasi dan inovasi bagi masyarakat dalam menjaga kebersihan.
- **Bagi Generasi Muda**
Anak-anak dan remaja diharapkan ikut dilibatkan dalam kegiatan kerja bakti agar terbiasa menjaga lingkungan sejak dini, sekaligus menumbuhkan rasa kepedulian sosial.
- **Bagi Peneliti Selanjutnya**
Disarankan untuk melakukan kajian lebih lanjut mengenai strategi efektif dalam meningkatkan partisipasi masyarakat secara berkelanjutan pada kegiatan sosial dan lingkungan

DAFTAR PUSTAKA

- Ane, A. Y., Mbari, M., Leuhoe, M. V. A., Budiman, Y., & Bone, M. P. (2024). Bakti sosial sebagai wujud pengabdian dan kepedulian terhadap lingkungan. *ARDHI: Jurnal Pengabdian Dalam Negeri*, 2(6), 163–171.
- Basuki, K. H., Rosa, N. M., & Alfin, E. (2020). Membangun kesadaran masyarakat dalam menata lingkungan yang asri, nyaman, dan sehat. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 4(1), 3–10
- Paturohman, A., Prahardik, S. E., Fatur Rahman, I., & Yusuf, I. W. (2024). Kegiatan bakti sosial bersama masyarakat sebagai wujud kepedulian cinta lingkungan di Desa Kalensari. *Jurnal Peradaban Masyarakat*, 4(2), 78–83.
- Pratiwi, A., Huda, N., & Hasanah, N. (2023). Bakti sosial sebagai wujud kepedulian dan cinta lingkungan di Kelurahan Kolo, Kota Bima. *Jurnal Dharma Jnana*, 3(3), 205–213.
- Riduan, A. (2016). Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh perguruan tinggi. *Ekuitas (Jurnal Ekonomi dan Keuangan)*, 3(2), 95–99.
- Saputra, A., & Pertiwi, Y. (2025). Perancangan model wisata edukasi di objek wisata Desa Sade Lombok Tengah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkelanjutan*, 1(1), 1–6.
<https://doi.org/10.64020/jpmb.v1i1.1>
- Tambunan, E., Purba, M. L., & Haloho, E. (2020). Pendampingan gerakan bakti sosial berbagi paket sembako peduli Covid-19 HIMA Manajemen Universitas Sari Mutiara Indonesia. *Jurnal Abdimas Mutiara*, 1(2), 58–63.